

Pemetaan Kesalahan Metodologis Dan Faktor Penyebabnya Pada Proposal Penelitian Mahasiswa Manajemen

Syawaluddin¹, Niastyna Simorangkir², Clarissa Aurelia Williem³

^{1,2,3} STIE Professional Manajemen College Indonesia

E-mail : syawal73.pmc@gmail.com, astysimorangkir@gmail.com, clarissa.williem@gmail.com

Article History:

Received: 12 Februari 2026

Revised: 04 Maret 2026

Accepted: 10 Maret 2026

Keywords: Kesalahan
Metodologis, Alignment
Penelitian, Proposal
Mahasiswa, Desain
Penelitian, Pembelajaran
Metodologi

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan metodologis dalam proposal penelitian mahasiswa Program Studi Manajemen tahun akademik 2024/2025. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis konten terhadap 50 proposal penelitian yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa checklist berbasis Consistency Matrix yang digunakan untuk menilai kesesuaian antara rumusan masalah, tujuan penelitian, variabel, desain penelitian, teknik sampling, dan alat analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh proposal mengandung minimal satu kesalahan metodologis. Kesalahan paling dominan adalah ketidakselarasan (alignment) antar komponen metodologi sebesar 35%, diikuti kesalahan teknik sampling (25%), identifikasi masalah (20%), dan pemilihan alat analisis data (20%). Temuan ini menunjukkan bahwa kelemahan metodologis mahasiswa bersifat konseptual dan struktural, bukan sekadar teknis. Mahasiswa cenderung menyusun proposal secara administratif tanpa membangun kerangka berpikir ilmiah yang terintegrasi. Penelitian ini merekomendasikan penguatan pembelajaran metodologi penelitian yang menekankan konsistensi desain, pemahaman epistemologis

PENDAHULUAN

Proposal penelitian merupakan fondasi konseptual dalam keseluruhan proses penelitian ilmiah. Dokumen ini tidak hanya berfungsi sebagai rencana kerja penelitian, tetapi juga sebagai representasi kemampuan akademik mahasiswa dalam merumuskan permasalahan, menyusun kerangka teoritis, serta menentukan pendekatan metodologis yang tepat dan sistematis. Pada jenjang pendidikan tinggi, khususnya program sarjana, proposal penelitian menjadi indikator penting dalam menilai kesiapan mahasiswa untuk melaksanakan penelitian skripsi secara ilmiah dan terstruktur (Sugiyono, 2019). Kualitas proposal secara langsung mencerminkan tingkat literasi metodologis mahasiswa serta kapasitas mereka dalam memahami logika berpikir ilmiah yang koheren dan konsisten.

Metodologi penelitian memegang peranan sentral dalam menentukan validitas dan kredibilitas suatu penelitian. Creswell dan Creswell (2018) menegaskan bahwa metodologi bukan sekadar kumpulan prosedur teknis, melainkan kerangka rasional yang menghubungkan pertanyaan penelitian, desain penelitian, teknik pengumpulan data, hingga analisis dan

interpretasi hasil. Dengan demikian, ketepatan metodologi menentukan sejauh mana hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan dalam aspek metodologis berpotensi menimbulkan inkonsistensi logis antara rumusan masalah dan teknik analisis, kesalahan dalam penentuan populasi dan sampel, serta bias dalam pengolahan data yang pada akhirnya menurunkan kualitas temuan penelitian (Saunders, Lewis, & Thornhill, 2019). Dalam konteks akademik, kesalahan metodologis pada tahap proposal dapat berdampak sistemik terhadap keseluruhan proses penelitian hingga tahap penyusunan laporan akhir.

Fenomena di lingkungan perguruan tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa masih menghadapi berbagai kendala dalam menyusun proposal penelitian yang metodologis dan koheren. Beberapa penelitian mengindikasikan bahwa kesalahan yang sering terjadi meliputi ketidaksesuaian antara rumusan masalah dan tujuan penelitian, ketidakjelasan operasionalisasi variabel, pemilihan metode penelitian yang tidak selaras dengan pendekatan yang digunakan, serta penggunaan teknik analisis data yang tidak sesuai dengan karakteristik data (Fitriani & Wahyudi, 2021; Rahmawati, 2022). Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman konseptual mahasiswa terhadap metodologi penelitian dengan implementasinya dalam penyusunan proposal.

Sekaran dan Bougie (2016) menyatakan bahwa kesalahan metodologis sering kali bersumber dari lemahnya pemahaman terhadap logika penelitian atau research logic, yaitu keterkaitan sistematis antara teori, hipotesis, desain penelitian, dan teknik analisis. Mahasiswa cenderung mengikuti pola atau format proposal secara mekanis tanpa memahami rasionalitas epistemologis di balik setiap komponen metodologi. Akibatnya, proposal penelitian menjadi formalistik dan administratif, namun kurang memiliki konsistensi internal yang kuat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran metodologi penelitian tidak hanya menuntut penguasaan teknis, tetapi juga pemahaman konseptual yang mendalam mengenai prinsip-prinsip ilmiah.

Dalam disiplin ilmu Manajemen, persoalan metodologi memiliki dimensi yang lebih kompleks karena penelitian manajemen umumnya melibatkan konstruk laten seperti motivasi, kepuasan kerja, kinerja, kepemimpinan, strategi, dan perilaku organisasi. Konstruk-konstruk tersebut memerlukan definisi operasional yang jelas serta teknik pengukuran yang valid dan reliabel agar hasil penelitian dapat memberikan kontribusi teoritis maupun implikasi praktis yang signifikan (Hair et al., 2019). Kesalahan dalam menentukan desain penelitian, teknik sampling, maupun metode analisis statistik dapat menghasilkan temuan yang tidak akurat dan berpotensi menyesatkan dalam pengambilan keputusan manajerial. Oleh karena itu, ketepatan metodologi dalam proposal penelitian mahasiswa Manajemen menjadi aspek yang sangat krusial.

Perkembangan teknologi dan perangkat lunak analisis data turut memengaruhi dinamika penyusunan proposal penelitian. Kemudahan akses terhadap berbagai aplikasi statistik seperti SPSS, AMOS, dan SmartPLS sering kali mendorong mahasiswa untuk berfokus pada aspek teknis analisis tanpa didukung pemahaman metodologis yang memadai. Field (2018) menegaskan bahwa penggunaan perangkat lunak statistik tanpa landasan desain penelitian yang tepat dapat menghasilkan interpretasi yang keliru. Dalam konteks ini, literasi metodologi penelitian menjadi kompetensi esensial yang harus dimiliki mahasiswa agar mampu memanfaatkan teknologi secara tepat dan bertanggung jawab.

Meskipun sejumlah penelitian telah membahas kesulitan mahasiswa dalam menyusun skripsi atau persepsi terhadap mata kuliah metodologi penelitian, kajian yang secara khusus menganalisis kesalahan metodologis dalam dokumen proposal penelitian mahasiswa Program Studi Manajemen masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menekankan pada faktor psikologis atau kendala administratif dalam penyusunan skripsi, sementara analisis

berbasis dokumen terhadap kualitas metodologi proposal belum banyak dilakukan secara sistematis. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi melalui studi evaluatif yang berfokus pada identifikasi dan klasifikasi kesalahan metodologis secara empiris.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pola kesalahan metodologis dalam proposal penelitian mahasiswa Program Studi Manajemen. Analisis dilakukan untuk memetakan jenis kesalahan yang paling dominan serta aspek metodologi yang paling rentan mengalami ketidaktepatan. Dengan pendekatan evaluatif berbasis analisis konten dokumen, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai tingkat literasi metodologi mahasiswa serta menjadi dasar perumusan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoretis dalam kajian metodologi penelitian di pendidikan tinggi, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi program studi dalam meningkatkan kualitas pembimbingan dan standar akademik penyusunan proposal skripsi.

LANDASAN TEORI

Konsep Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan fondasi epistemologis dalam proses penelitian ilmiah karena menentukan arah, validitas, dan kredibilitas temuan penelitian. Secara konseptual, metodologi dipahami sebagai seperangkat prosedur sistematis yang dirancang untuk menjawab pertanyaan penelitian secara logis dan terukur. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu, sehingga setiap tahapan penelitian harus memenuhi prinsip rasionalitas, empiris, dan sistematis.

Creswell dan Creswell (2018) menegaskan bahwa metodologi penelitian mencakup desain penelitian, pendekatan yang digunakan, teknik pengumpulan data, serta prosedur analisis yang saling terintegrasi. Dengan demikian, metodologi bukan sekadar aspek teknis, melainkan representasi dari cara berpikir ilmiah peneliti. Konsistensi antara rumusan masalah, tujuan penelitian, dan metode yang dipilih menjadi indikator utama kualitas metodologis suatu penelitian. Ketidaksesuaian antar komponen tersebut berpotensi menimbulkan bias dan inkonsistensi logis.

Proposal Penelitian sebagai Kerangka Ilmiah

Proposal penelitian merupakan dokumen konseptual yang memuat rencana sistematis pelaksanaan penelitian. Dalam konteks akademik, proposal berfungsi sebagai alat evaluasi untuk menilai kesiapan mahasiswa dalam menyusun penelitian skripsi secara mandiri dan ilmiah. Arikunto (2013) menjelaskan bahwa proposal harus mampu menjawab empat pertanyaan utama, yaitu apa yang diteliti, mengapa penelitian dilakukan, bagaimana metode yang digunakan, dan bagaimana data dianalisis.

Creswell dan Creswell (2018) menekankan bahwa proposal yang baik harus menunjukkan keterpaduan antara latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan metodologi. Proposal yang disusun secara parsial tanpa integrasi konseptual akan menghasilkan desain penelitian yang lemah. Oleh karena itu, proposal tidak dapat dipandang sebagai dokumen administratif semata, melainkan sebagai refleksi kemampuan berpikir sistematis dan analitis mahasiswa.

Metodologi Penelitian dalam Bidang Manajemen

Penelitian dalam bidang manajemen memiliki karakteristik yang kompleks karena sering

melibatkan konstruk abstrak seperti motivasi, kepuasan kerja, kepemimpinan, kinerja, dan strategi organisasi. Konstruk-konstruk tersebut memerlukan definisi operasional yang jelas agar dapat diukur secara empiris. Hair et al. (2019) menegaskan bahwa ketepatan dalam mendefinisikan dan mengoperasionalkan variabel sangat menentukan validitas hasil penelitian manajemen.

Cooper dan Schindler (2014) menyatakan bahwa kesalahan dalam operasionalisasi variabel dapat menyebabkan bias pengukuran dan interpretasi yang keliru. Selain itu, penelitian manajemen dapat menggunakan pendekatan kuantitatif, kualitatif, maupun metode campuran. Saunders, Lewis, dan Thornhill (2019) menekankan bahwa pemilihan pendekatan penelitian harus selaras dengan pertanyaan penelitian dan tujuan analisis. Ketidaktepatan dalam menentukan desain penelitian sering menjadi sumber kesalahan metodologis pada peneliti pemula.

Operasionalisasi Variabel dan Validitas Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan proses menerjemahkan konsep teoretis ke dalam indikator yang dapat diukur. Dalam penelitian manajemen, variabel laten memerlukan instrumen pengukuran yang valid dan reliabel agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Sekaran dan Bougie (2016) menegaskan bahwa uji validitas dan reliabilitas merupakan syarat utama dalam penelitian kuantitatif untuk memastikan instrumen mampu mengukur konstruk secara konsisten.

Namun, dalam praktiknya, mahasiswa sering mengadopsi indikator dari penelitian terdahulu tanpa mempertimbangkan kesesuaian konteks penelitian. Kondisi ini menunjukkan lemahnya pemahaman terhadap prinsip pengukuran ilmiah dan berpotensi menurunkan kualitas metodologi penelitian.

Kesalahan Metodologis dalam Proposal Penelitian

Kesalahan metodologis dapat diartikan sebagai ketidaktepatan dalam merancang dan mengimplementasikan metode penelitian yang berdampak pada kualitas dan keabsahan penelitian. Creswell dan Creswell (2018) mengidentifikasi bahwa kesalahan umum meliputi inkonsistensi antara pertanyaan penelitian dan desain penelitian, serta penggunaan teknik analisis yang tidak sesuai dengan jenis data. Hair et al. (2019) menyoroti kecenderungan peneliti pemula menggunakan teknik statistik tanpa memahami asumsi dasarnya, sedangkan Saunders et al. (2019) menegaskan bahwa pemilihan teknik sampling yang tidak representatif menjadi kesalahan yang sering terjadi. Kesalahan-kesalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman teoritis dan praktik metodologi penelitian.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kesalahan metodologis dalam proposal mahasiswa masih menjadi persoalan yang signifikan. Rahmawati (2020) menemukan bahwa ketidaksesuaian antara rumusan masalah dan metode penelitian merupakan kesalahan dominan dalam proposal skripsi. Pratama dan Lestari (2021) mengungkap kecenderungan mahasiswa meniru desain penelitian tanpa memahami rasionalitas metodologisnya. Sementara itu, Wibowo (2022) menegaskan bahwa rendahnya literasi metodologi penelitian berkontribusi terhadap rendahnya kualitas skripsi mahasiswa. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada persepsi mahasiswa atau kualitas skripsi akhir, bukan pada analisis sistematis terhadap dokumen proposal sebagai tahap awal penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut melalui analisis evaluatif terhadap proposal penelitian

mahasiswa Program Studi Manajemen guna memetakan pola kesalahan metodologis secara komprehensif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis konten (content analysis) untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kesalahan metodologis dalam proposal penelitian mahasiswa Program Studi Manajemen. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis atau menganalisis hubungan antarvariabel secara kuantitatif, melainkan memahami secara mendalam pola, bentuk, dan karakteristik kesalahan metodologis yang muncul dalam dokumen proposal. Analisis konten digunakan sebagai strategi sistematis untuk menafsirkan makna teks melalui proses kategorisasi yang terstruktur dan dapat direplikasi. Krippendorff (2018) menjelaskan bahwa analisis konten merupakan teknik penelitian yang memungkinkan peneliti menarik inferensi yang sah dari dokumen dengan mempertimbangkan konteks penggunaannya. Dalam penelitian ini, proposal penelitian mahasiswa diperlakukan sebagai unit analisis utama yang dianalisis berdasarkan indikator metodologis yang telah ditetapkan.

Penelitian dilaksanakan pada Program Studi Manajemen STIE PMCI dengan pertimbangan bahwa program studi tersebut secara rutin menghasilkan proposal penelitian sebagai prasyarat penyusunan skripsi. Rentang waktu penelitian berlangsung dari Oktober 2025 hingga Januari 2026, mencakup tahap pengumpulan dokumen, proses analisis, hingga penyusunan laporan penelitian. Periode tersebut dinilai memadai untuk melakukan telaah dokumen secara mendalam dan sistematis.

Populasi penelitian adalah seluruh proposal penelitian mahasiswa Program Studi Manajemen yang diajukan pada tahun akademik 2024/2025. Mengingat jumlah proposal yang tersedia relatif terbatas dan dapat dijangkau secara keseluruhan, penelitian ini menggunakan teknik total sampling, sehingga seluruh proposal yang memenuhi kriteria administratif dijadikan sebagai sampel penelitian. Jumlah dokumen yang dianalisis sebanyak 50 proposal. Penggunaan total sampling bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai variasi dan pola kesalahan metodologis serta meminimalkan potensi bias seleksi (Sugiyono, 2019).

Objek penelitian ini adalah kesalahan metodologis yang terkandung dalam proposal penelitian mahasiswa, sedangkan unit analisis mencakup komponen utama metodologi penelitian, yaitu perumusan masalah, desain dan jenis penelitian, penentuan populasi dan teknik sampling, operasionalisasi variabel, serta pemilihan teknik analisis data. Setiap proposal dianalisis secara menyeluruh untuk menilai konsistensi internal antar komponen metodologis tersebut. Penilaian difokuskan pada kesesuaian logis antara rumusan masalah, tujuan penelitian, metode yang digunakan, dan teknik analisis yang dipilih.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi berbentuk checklist yang dikembangkan berdasarkan prinsip consistency matrix dan standar metodologi penelitian. Instrumen ini dirancang untuk menilai keterpaduan antara komponen proposal, khususnya hubungan antara rumusan masalah, tujuan penelitian, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data. Penggunaan checklist memungkinkan proses analisis dilakukan secara sistematis dan konsisten pada seluruh dokumen yang ditelaah. Indikator yang digunakan merujuk pada literatur metodologi penelitian manajemen dan prinsip validitas desain penelitian sebagaimana dikemukakan oleh Creswell dan Creswell (2018) serta Saunders, Lewis, dan Thornhill (2019).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi. Seluruh proposal yang telah disetujui secara administratif dikumpulkan dan diberi kode untuk menjaga kerahasiaan identitas mahasiswa. Proses analisis dilakukan dengan membaca secara cermat setiap bagian

metodologi, mengidentifikasi potensi kesalahan, serta mencatat temuan sesuai dengan kategori yang telah ditentukan. Analisis data mengikuti tahapan yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan mengelompokkan temuan kesalahan ke dalam kategori tertentu, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif dan tabel frekuensi untuk memperjelas pola dominan yang muncul. Tahap akhir berupa interpretasi temuan untuk menjelaskan implikasi kesalahan metodologis terhadap kualitas proposal penelitian.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teori dengan membandingkan temuan penelitian terhadap konsep metodologi penelitian yang relevan dalam literatur. Selain itu, dilakukan proses peer checking terhadap hasil kategorisasi untuk meminimalkan subjektivitas dalam penilaian dokumen. Melalui prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan menghasilkan analisis yang sistematis, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Data Penelitian

Penelitian ini menganalisis 50 proposal penelitian mahasiswa Program Studi Manajemen tahun akademik 2024/2025. Setiap proposal ditelaah secara sistematis menggunakan instrumen checklist berbasis *Consistency Matrix* untuk menilai kesesuaian dan konsistensi antar komponen metodologi penelitian. Analisis difokuskan pada bagian inti metodologi, meliputi perumusan masalah, desain penelitian, penentuan populasi dan teknik sampling, operasionalisasi variabel, serta pemilihan teknik analisis data.

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh proposal yang diteliti mengandung minimal satu jenis kesalahan metodologis. Temuan ini mengindikasikan bahwa persoalan metodologi penelitian bukan sekadar fenomena individual, melainkan bersifat sistemik dan struktural. Dengan kata lain, kelemahan metodologis tidak hanya disebabkan oleh ketidaktelitian mahasiswa, tetapi juga berpotensi berkaitan dengan pola pembelajaran metodologi penelitian, pendekatan pembimbingan akademik, serta kultur akademik dalam penyusunan proposal penelitian.

Secara konseptual, kualitas metodologi merupakan fondasi validitas penelitian. Creswell dan Creswell (2018) menegaskan bahwa rancangan metodologi yang tidak konsisten akan mengurangi kredibilitas hasil penelitian, bahkan sebelum data dikumpulkan. Oleh karena itu, temuan bahwa 100% proposal mengandung kesalahan metodologis menjadi indikator penting perlunya evaluasi sistem pembelajaran metodologi penelitian di tingkat program studi.

Distribusi Kesalahan Metodologis

Distribusi kesalahan metodologis menunjukkan bahwa ketidakselarasan (alignment) antar komponen metodologi merupakan kesalahan paling dominan dengan persentase 35%, diikuti oleh kesalahan dalam teknik sampling (25%), identifikasi masalah (20%), dan pemilihan alat analisis data (20%). Dominannya kesalahan alignment menunjukkan bahwa persoalan utama bukan semata pada aspek teknis, melainkan pada lemahnya integrasi konseptual dalam merancang penelitian.

Tabel 1. Distribusi dan Dominasi Kesalahan Metodologis

No	Jenis Kesalahan Metodologis	Jumlah (n=50)	Persentase	Kategori Dominasi
1	Ketidakselarasan (Alignment)	18	35%	Tinggi
2	Kesalahan Teknik Sampling	13	25%	Sedang
3	Kesalahan Identifikasi Masalah	10	20%	Sedang

4	Kesalahan Alat Analisis Data	9	20%	Sedang
	Total	50	100%	

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

Secara teoretis, alignment merupakan prinsip fundamental dalam desain penelitian kuantitatif maupun kualitatif. Kerangka penelitian harus menunjukkan hubungan logis antara judul, rumusan masalah, tujuan, variabel, hipotesis, metode, hingga teknik analisis data. Ketidaksesuaian antar komponen ini mencerminkan kurangnya pemahaman terhadap penelitian sebagai suatu sistem yang utuh. Hair et al. (2019) menyatakan bahwa peneliti pemula sering kali memahami metode sebagai prosedur statistik semata, tanpa menyadari keterkaitannya dengan pertanyaan penelitian yang diajukan. Temuan distribusi ini juga memperlihatkan bahwa kesalahan metodologis tidak terkonsentrasi pada satu aspek tertentu, melainkan tersebar pada berbagai komponen penting penelitian. Hal ini memperkuat asumsi bahwa perbaikan kualitas proposal harus dilakukan secara komprehensif, bukan parsial.

Kesalahan pada Identifikasi Masalah Penelitian

Sebanyak 20% proposal menunjukkan kelemahan dalam tahap identifikasi masalah. Kesalahan utama berupa perumusan masalah yang tidak didukung data empiris awal atau tidak menunjukkan adanya research gap yang jelas. Latar belakang penelitian cenderung bersifat deskriptif umum dan normatif, tanpa analisis kritis terhadap fenomena aktual. Menurut Creswell (2018), perumusan masalah yang kuat harus berangkat dari kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi faktual yang dapat dibuktikan melalui data atau temuan penelitian terdahulu. Ketika rumusan masalah tidak memiliki dasar empiris, maka arah penelitian menjadi kabur dan berpotensi menghasilkan tujuan yang tidak terukur.

Tabel 2. Bentuk Kesalahan pada Identifikasi Masalah Penelitian

No	Bentuk Kesalahan Identifikasi Masalah	Jumlah Proposal	Persentase (dari 50)
1	Tidak didukung data empiris awal	6	12%
2	Tidak menunjukkan research gap yang jelas	4	8%
	Total Proposal yang Mengandung Kesalahan	10	20%

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

Secara metodologis, kelemahan pada tahap awal ini berdampak domino terhadap komponen penelitian lainnya. Sekaran dan Bougie (2016) menegaskan bahwa kesalahan dalam mendefinisikan masalah akan memengaruhi pemilihan variabel, desain penelitian, hingga teknik analisis. Dengan demikian, penguatan kemampuan mahasiswa dalam menyusun latar belakang berbasis data menjadi kebutuhan mendesak.

Ketidakselarasan (*Alignment*) Antar Komponen Metodologi

Kesalahan alignment ditemukan pada 35% proposal, menjadikannya kategori paling dominan. Bentuk ketidaksesuaian yang umum meliputi variabel dalam judul yang tidak sepenuhnya tercermin dalam hipotesis, tujuan penelitian yang bersifat deskriptif namun menggunakan pendekatan kausal, serta ketidakkonsistenan antara jenis penelitian dan teknik analisis data. Ghozali (2018) menekankan bahwa penelitian kuantitatif mensyaratkan konsistensi logis antar komponen metodologi agar inferensi statistik memiliki dasar konseptual yang kuat. Ketidaksesuaian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya memahami relasi antara pertanyaan penelitian dan metode yang dipilih untuk menjawabnya.

Tabel 3. Bentuk Ketidakselarasan (Alignment) Antar Komponen Metodologi

No	Bentuk Ketidaksesuaian Alignment	Jumlah Proposal	Persentase (dari 50)
1	Variabel dalam judul tidak tercermin dalam hipotesis	7	14%
2	Tujuan penelitian deskriptif tetapi menggunakan pendekatan kausal	6	12%
3	Jenis penelitian tidak konsisten dengan teknik analisis data	5	10%
	Total Proposal yang Mengandung Kesalahan Alignment	18	35%

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

Fenomena ini mengindikasikan bahwa mahasiswa cenderung menyusun proposal secara fragmentaris, mengikuti format administratif tanpa membangun kerangka berpikir yang terintegrasi. Dalam perspektif pedagogis, kondisi ini dapat menjadi refleksi bahwa pembelajaran metodologi lebih menekankan aspek prosedural dibandingkan pemahaman epistemologis.

Kesalahan dalam Penentuan Populasi dan Teknik Sampling

Kesalahan pada aspek populasi dan teknik sampling ditemukan pada 25% proposal. Penggunaan convenience sampling pada penelitian yang bertujuan melakukan generalisasi menjadi bentuk kesalahan paling dominan. Ketidaktepatan ini menunjukkan kurangnya pemahaman terhadap hubungan antara teknik sampling dan validitas eksternal. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa generalisasi hasil penelitian mensyaratkan penggunaan probability sampling agar setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Ketika teknik sampling tidak sesuai dengan tujuan penelitian, maka hasil penelitian menjadi lemah dalam hal representativitas.

Saunders, Lewis, dan Thornhill (2019) menegaskan bahwa kesalahan sampling dapat menyebabkan bias sistematis yang berdampak langsung pada kualitas inferensi. Oleh karena itu, peningkatan literasi metodologis terkait desain sampling menjadi prioritas dalam pembinaan penelitian mahasiswa.

Kesalahan dalam Pemilihan Alat Analisis Data

Tabel 4. Bentuk Kesalahan dalam Pemilihan Alat Analisis Data

No	Bentuk Kesalahan Pemilihan Analisis Data	Jumlah Proposal	Persentase (dari 50)
1	Menggunakan regresi linear tanpa penjelasan uji asumsi klasik	5	10%
2	Tidak menjelaskan uji validitas dan reliabilitas instrumen	2	4%
3	Teknik analisis tidak sesuai dengan jenis data	2	4%
	Total Proposal yang Mengandung Kesalahan	9	20%

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

Sebanyak 20% proposal menunjukkan kesalahan dalam pemilihan alat analisis data, terutama penggunaan regresi linear tanpa penjelasan mengenai pemenuhan asumsi klasik. Mahasiswa cenderung memilih teknik analisis yang populer tanpa memberikan justifikasi metodologis yang memadai. Sujarweni (2015) dan Hair et al. (2019) menekankan bahwa setiap

teknik statistik memiliki asumsi dasar yang harus dipenuhi agar hasil analisis sah dan dapat diinterpretasikan secara tepat. Ketidakjelasan dalam menjelaskan asumsi ini menunjukkan bahwa pemilihan metode lebih didasarkan pada kebiasaan atau tren, bukan pertimbangan epistemologis. Temuan ini mengindikasikan perlunya penguatan pembelajaran statistik terapan yang tidak hanya berfokus pada penggunaan perangkat lunak, tetapi juga pada pemahaman konsep dasar dan keterbatasan metode analisis.

Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan metodologis dalam proposal penelitian mahasiswa Program Studi Manajemen tidak semata-mata bersifat teknis, melainkan cenderung konseptual dan struktural. Temuan bahwa 35% proposal mengalami ketidakselarasan (alignment) antar komponen metodologi menegaskan bahwa persoalan utama terletak pada lemahnya integrasi logis antara rumusan masalah, tujuan penelitian, variabel, desain penelitian, dan teknik analisis data. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya memahami penelitian sebagai suatu sistem berpikir ilmiah yang koheren dan terstruktur.

Dalam perspektif desain penelitian, konsistensi internal merupakan prasyarat utama bagi validitas konseptual suatu studi. Maxwell (2013) menegaskan bahwa kualitas desain penelitian sangat ditentukan oleh keterpaduan antar komponen utama penelitian, terutama kesesuaian antara pertanyaan penelitian dan metode yang digunakan untuk menjawabnya. Ketika terjadi ketidaksesuaian antara tujuan penelitian dan pendekatan metodologis, maka penelitian kehilangan arah epistemologisnya. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa menyusun proposal secara administratif mengikuti format baku, namun belum membangun argumentasi metodologis yang didasarkan pada logika ilmiah.

Selain itu, dominannya kesalahan alignment juga mengindikasikan adanya kesenjangan dalam pemahaman tentang paradigma penelitian. Neuman (2014) menyatakan bahwa setiap desain penelitian berangkat dari asumsi ontologis dan epistemologis tertentu yang memengaruhi pemilihan metode, teknik pengumpulan data, dan analisis. Ketika mahasiswa memilih pendekatan kuantitatif kausal tetapi merumuskan tujuan penelitian secara deskriptif, hal tersebut mencerminkan ketidaksadaran terhadap konsekuensi paradigma yang diadopsi. Dengan demikian, permasalahan yang ditemukan bukan hanya persoalan prosedural, tetapi juga berkaitan dengan pemahaman filosofis dasar penelitian.

Temuan ini juga memperlihatkan bahwa pembelajaran metodologi penelitian kemungkinan masih berorientasi pada penguasaan teknik, seperti penggunaan perangkat lunak statistik atau penyusunan instrumen, tanpa menekankan konstruksi kerangka konseptual secara mendalam. Biggs dan Tang (2011) dalam konsep *constructive alignment* menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang efektif harus menyelaraskan antara capaian pembelajaran, aktivitas pembelajaran, dan evaluasi. Apabila pembelajaran metodologi hanya menekankan langkah-langkah teknis tanpa mengaitkannya dengan logika ilmiah, maka mahasiswa cenderung memahami metodologi sebagai prosedur mekanis, bukan sebagai proses berpikir kritis.

Lebih lanjut, kelemahan dalam identifikasi masalah dan teknik sampling yang ditemukan dalam penelitian ini juga memperkuat asumsi bahwa mahasiswa belum terbiasa melakukan analisis berbasis evidensi. Booth, Colomb, dan Williams (2016) menekankan pentingnya kemampuan merumuskan masalah penelitian yang didasarkan pada kesenjangan pengetahuan (*knowledge gap*) yang teridentifikasi melalui kajian literatur kritis. Tanpa fondasi tersebut, penelitian berisiko menjadi sekadar aktivitas pengumpulan data tanpa kontribusi teoretis yang

jelas.

Dari perspektif pedagogis, temuan ini memiliki implikasi strategis bagi pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran metodologi penelitian di program studi. Pendekatan pembelajaran yang lebih aplikatif, berbasis analisis proposal nyata dan studi kasus kesalahan metodologis, berpotensi meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membangun desain penelitian yang konsisten. Selain itu, integrasi antara mata kuliah metodologi penelitian dan praktik penelitian lapangan secara berkelanjutan dapat membantu mahasiswa memahami hubungan antara teori dan implementasi.

Secara akademik, penelitian ini memberikan kontribusi dalam bentuk pemetaan sistematis kesalahan metodologis pada proposal mahasiswa, sekaligus mempertegas pentingnya pendekatan integratif dalam pembelajaran metodologi. Temuan bahwa kesalahan bersifat struktural menunjukkan perlunya reformulasi strategi pembinaan penelitian mahasiswa yang tidak hanya menekankan kepatuhan format, tetapi juga penguatan literasi metodologis dan pemahaman epistemologis. Dengan demikian, peningkatan kualitas proposal penelitian mahasiswa tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus melalui penguatan sistem pembelajaran yang komprehensif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan metodologis dalam proposal penelitian mahasiswa Program Studi Manajemen tahun akademik 2024/2025. Berdasarkan analisis terhadap 50 proposal menggunakan instrumen berbasis Consistency Matrix, ditemukan bahwa seluruh proposal mengandung minimal satu jenis kesalahan metodologis. Temuan ini menunjukkan bahwa permasalahan metodologi penelitian bukan bersifat insidental, melainkan sistemik dan struktural. Kesalahan yang paling dominan adalah ketidakselarasan (alignment) antar komponen metodologi dengan persentase sebesar 35%. Ketidaksesuaian tersebut mencakup inkonsistensi antara judul dan hipotesis, ketidaksesuaian antara tujuan penelitian dan pendekatan metodologis, serta ketidakcocokan antara jenis penelitian dan teknik analisis data. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya memahami penelitian sebagai suatu sistem berpikir ilmiah yang terintegrasi.

Selain itu, kesalahan dalam teknik sampling (25%), identifikasi masalah (20%), dan pemilihan alat analisis data (20%) menunjukkan bahwa kelemahan metodologis tidak hanya terjadi pada satu tahapan tertentu, melainkan tersebar di berbagai komponen utama desain penelitian. Kesalahan pada tahap identifikasi masalah berdampak pada kaburnya arah penelitian, sedangkan kesalahan sampling dan analisis data berimplikasi langsung terhadap validitas eksternal dan validitas inferensial penelitian. Secara konseptual, hasil penelitian ini mengarah pada kesimpulan bahwa kelemahan metodologis mahasiswa lebih bersifat konseptual daripada teknis. Mahasiswa cenderung mengikuti format administratif proposal tanpa membangun argumentasi metodologis yang logis dan koheren. Hal ini mengindikasikan perlunya penguatan literasi metodologis yang menekankan pemahaman epistemologis, bukan sekadar penguasaan prosedural. Dengan demikian, peningkatan kualitas proposal penelitian mahasiswa tidak cukup dilakukan melalui revisi teknis semata, tetapi memerlukan pendekatan sistematis dalam pembelajaran metodologi penelitian yang lebih integratif dan reflektif.

Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa rekomendasi strategis yang dapat dipertimbangkan oleh program studi dalam rangka meningkatkan kualitas metodologi penelitian

mahasiswa.

1. Pertama, diperlukan penguatan kurikulum metodologi penelitian yang menekankan prinsip konsistensi dan integrasi antar komponen desain penelitian. Pembelajaran tidak hanya difokuskan pada langkah-langkah prosedural atau penggunaan perangkat lunak statistik, tetapi juga pada pemahaman relasi logis antara rumusan masalah, tujuan, variabel, desain penelitian, dan teknik analisis data. Integrasi pembelajaran berbasis studi kasus proposal nyata dapat membantu mahasiswa memahami kesalahan konseptual secara konkret.
2. Kedua, program studi perlu mengembangkan model pembimbingan proposal yang lebih sistematis dengan menggunakan instrumen evaluasi berbasis *consistency matrix*. Penggunaan instrumen yang terstandar dapat membantu dosen pembimbing dalam mengidentifikasi ketidaksesuaian metodologis secara lebih objektif dan terstruktur. Selain itu, pelatihan internal bagi dosen terkait penyelarasan metodologi penelitian dapat meningkatkan kualitas supervisi akademik.
3. Ketiga, perlu dilakukan penguatan literasi penelitian melalui kegiatan akademik pendukung seperti klinik proposal, workshop metodologi lanjutan, serta forum diskusi riset mahasiswa. Kegiatan ini dapat mendorong mahasiswa untuk lebih kritis dalam merumuskan masalah penelitian, melakukan kajian literatur, dan memilih metode yang sesuai dengan tujuan penelitian.
4. Keempat, evaluasi berkala terhadap kualitas proposal penelitian mahasiswa perlu dilakukan sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu akademik. Hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan dasar perbaikan kurikulum dan strategi pembelajaran secara berkelanjutan.
5. Secara lebih luas, penelitian ini merekomendasikan agar pembelajaran metodologi penelitian di perguruan tinggi tidak diposisikan sebagai mata kuliah teknis semata, melainkan sebagai fondasi pembentukan pola pikir ilmiah mahasiswa. Melalui pendekatan yang komprehensif dan berorientasi pada integrasi konseptual, diharapkan kualitas proposal penelitian mahasiswa dapat meningkat secara signifikan, sekaligus mendukung peningkatan mutu penelitian di tingkat institusi.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Babbie, E. R. (2020). *The Practice of Social Research*. Cengage Learning.
- Badu, S. Q. (2012). *Implementasi Metode Penelitian Kualitatif*. Gorontalo: UNG Press.
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for quality learning at university* (4th ed.). Open University Press.
- Booth, W. C., Colomb, G. G., & Williams, J. M. (2016). *The craft of research* (4th ed.). University of Chicago Press.
- Bryman, A., & Bell, E. (2015). *Business Research Methods*. Oxford University Press
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2014). *Business Research Methods*. McGraw-Hill Education.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The Sage Handbook of Qualitative Research*. Sage.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Undip Press.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hadi, S. (2015). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis*. Cengage.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). Sage Publications.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Maxwell, J. A. (2013). *Qualitative research design: An interactive approach* (3rd ed.). Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2011). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Neuman, W. L. (2014). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches* (7th ed.). Pearson Education.
- Salkind, N. J. (2012). *Exploring Research*. Pearson Education.
- Sarwono, J. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saunders, M., Lewis, P., & Thornhill, A. (2019). *Research methods for business students* (8th ed.). Pearson Education.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). Wiley.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W. (2015). *SPSS untuk penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yin, R. K. (2017). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Sage.
- Zikmund, W. G., et al. (2013). *Business Research Methods*. Cengage Learning.